

**DISFEMISME DALAM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM  
*RATU.NYINYIR.OFC***

**Hanif Khoirotun Nisa**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau  
[hanif.khoirotun1115@student.unri.ac.id](mailto:hanif.khoirotun1115@student.unri.ac.id)

**Hasnah Faizah**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau  
[hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id)

**Mangatur Sinaga**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau  
[mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id](mailto:mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id)

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi penggunaan disfemisme yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @ratu.nyinyir.ofc. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, dalam disfemisme dalam kolom komentar akun Instagram @ratu.nyinyir.ofc. Data pada penelitian dalam fungsi disfemisme berupa mempermalukan orang lain, mengekspresikan kemarahan, menekankan hal atau kondisi, menyatakan dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi, mengungkapkan keheranan, menunjukkan keintiman, dan mengekspresikan kegembiraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan bentuk penggunaan disfemisme dalam kolom komentar akun Instagram @ratu.nyinyir.ofc bentuk makian berupa kata, makian berupa frasa, dan makian berupa kalusa, serta fungsi berupa mempermalukan orang lain, mengekspresikan kemarahan, menekankan hal atau kondisi, menyatakan dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi, mengungkapkan keheranan, menunjukkan keintiman, dan mengekspresikan kegembiraan.

**Kata Kunci:** *Disfemisme, Bentuk Disfemisme, Fungsi Disfemisme, Instagram @Ratu.Nyinyir.Ofc*

**ABSTRACT**

This article aims to describe the forms and functions of dysphemism use in the comments section of the Instagram account @ratu.nyinyir.ofc. The data in this study are words and phrases in dysphemism in the comments section of the

Instagram account @ratu.nyinyir.ofc. The data in this study on the function of dysphemism are humiliating others, expressing anger, emphasizing things or conditions, stating and representing very bad things or conditions, expressing surprise, showing intimacy, and expressing joy. The method used in this study is a qualitative descriptive method with reading techniques, note-taking techniques, and classification techniques. The results of the study show that the forms and forms of dysphemism use in the comments section of the Instagram account @ratu.nyinyir.ofc are in the form of swear words, swear phrases, and swear words, and the functions are humiliating others, expressing anger, emphasizing things or conditions, stating and representing very bad things or conditions, expressing surprise, showing intimacy, and expressing joy.

**Keywords:** *Dysphemism, Forms of Dysphemism, Functions of Dysphemism, Instagram @Ratu.Nyinyir.Ofc*

#### A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen penting bagi manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tuturan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari mencerminkan pilihan kata yang tidak hanya menggambarkan pikiran dan perasaan, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial serta norma budaya. Salah satu fenomena bahasa yang menonjol dalam konteks ini adalah disfemisme. Kajian mengenai disfemisme sangat penting untuk memahami bagaimana penggunaan kata-kata kasar atau negatif berdampak pada interaksi sosial.

Dengan mempelajari fenomena ini, pengguna bahasa diharapkan menjadi lebih terampil dalam memilih ungkapan yang tepat guna menghindari konflik. Secara teoretis, disfemisme sering kali digunakan sebagai cara untuk menyampaikan makna yang sensitif dengan nuansa yang lebih tajam untuk menggantikan kata-kata netral. Dalam realitas sosial media, disfemisme sering muncul sebagai senjata untuk mengkritik atau melampiaskan emosi. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh (Selgianita et al., 2023) bahwa penggunaan disfemisme sangat erat kaitannya dengan ekspresi kemarahan, kekesalan, dan ketidaksukaan penutur.

Fenomena ini terlihat jelas pada kolom komentar akun Instagram ratu.nyinyir.ofc, di mana warganet menggunakan kata-kata seperti "pelacur", "gundik", hingga "anjing" untuk merendahkan orang lain. Penggunaan bahasa kasar ini menunjukkan bahwa komunikasi di media sosial tidak selalu bertujuan menjaga kesopanan, melainkan sering kali menjadi wadah ekspresi negatif tanpa mempertimbangkan etika berkomentar. Sebagaimana penelitian oleh (Fitri, 2019), warganet menggunakan disfemisme untuk menyampaikan pendapat secara kuat dan ekspresif dalam menanggapi suatu unggahan.

Pada akun instagram ratu.nyinyir.ofc terdapat banyak komentar kasar dalam postingan yang menyajikan berbagai informasi terbaru yang dapat diakses oleh publik secara bebas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada beberapa komentar terkait penggunaan disfemisme, maka peneliti berhasil memperoleh serta mengumpulkan data terkait ungkapan ataupun kata kasar yang

berkonotasi disfemisme yang dituliskan pada kolom komentar akun instagram ratu.nyinyir.ofc. Disfemisme yang terdapat dalam komentar akun instagram ratu.nyinyir.ofc berupa bentuk dan juga fungsi. Adapun bentuk yang ditemukan dalam akun instagram tersebut adalah bentuk kata, bentuk frasa, dan juga bentuk klausa. Menurut Wijana & Rohmadi (2006) terdapat tiga bentuk disfemisme, yaitu makian dalam bentuk kata, makian dalam bentuk frasa, dan makianj dalam bentuk klausa.

Sejalan dengan itu menurut Allan & Buridge (dalam Putri et al., 2022), terdapat tujuh fungsi disfemisme yang juga ditemukan dalam komentar akun instagram ratu.nyinyir.ofc. yaitu berupa, mempermalukan orang lain, mengekspresikan kemarahan, menekankan hal atau kondisi, menyatakan dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi, mengungkapkan keheranan, menunjukkan keintiman, dan mengekspresikan kegembiraan. Adapun dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca. Selain itu, pembaruan yang terdapat dalam penelitian ini adalah fokus terhadap postingan yang berkaitan dengan isu atau berita mengenai Innara Rusli.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian Disfemisme dalam Kolom Komentar pada Postingan Akun Instagram ratu.nyinyir.ofc menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pengklasifikasian bentuk dan fungsi serta mendeskripsikan makna disfemisme yang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Adapun data penelitian ini adalah bentuk dan fungsi disfemisme. Bentuk data berupa kata, frasa, dan klausa. Sumber data penelitian ini adalah komentar warga net dalam instagram ratu.nyinyir.ofc. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari aplikasi instagram yang dimulai dari postingan pada tanggal 23 November 2025 sampai dengan 15 Januari 2026. Pengambilan data berupa tangkap layar atau screenshot pada unggahan akun instagram.

Berdasarkan derajat kepercayaan, data penelitian ini dianggap terpercaya karena data diperoleh secara langsung dari akun instagram ratu.nyinyir.ofc. Data berupa komentar yang mengandung unsur disfemisme dikumpulkan dari kolom komentar unggahan foto dan video pada akun tersebut. Komentar disfemisme didokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar (screenshot), sehingga penulis tidak melakukan rekayasa terhadap tuturan yang dianalisis. Selain itu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut (Nurfajriani dkk., 2024), triangulasi merupakan metode yang mengombinasikan berbagai cara atau teknik dalam pengumpulan dan analisis data untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Sejalan dengan itu, komponen utama dalam penelitian kualitatif menurut (Sari dkk., 2025) meliputi triangulasi data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis catatan. Dalam penelitian ini, kredibilitas data terjamin karena data diperoleh langsung dari akun instagram ratu.ninyir.ofc, yaitu komentar warganet yang mengandung disfemisme pada unggahan foto dan videonya. Data tersebut dikumpulkan melalui tangkap layar, tanpa rekayasa atas tuturan yang ada.

Adapun kriteria keabsahan data menurut Moleong 1989 terdapat empat kriteria yang digunakan, diantaranya adalah derajat kepercayaan (credibility),

keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Credibility menekankan derajat keyakinan terhadap temuan penelitian melalui teknik seperti triangulasi data atau perpanjangan pengamatan, sehingga hasil dianggap akurat dan mencerminkan realitas yang dipelajari. Transferability menilai sejauh mana temuan dapat diterapkan pada konteks lain dengan menyediakan deskripsi tebal (thick description) untuk memungkinkan pembaca menilai kesesuaiannya. Dependability memastikan proses penelitian konsisten dan dapat diikuti melalui audit trail atau pemeriksaan sejawat, sementara confirmability menjamin temuan murni berasal dari data. Kebergantungan data terjamin, karena analisis dilakukan berdasarkan komentar warganet asli dan apa adanya pada akun instagram ratu.nyinyir.ofc. Data disfemisme diambil dari seluruh tuturan yang ada pada kolom komentar, sehingga mewakili kondisi yang sesungguhnya. Keteralihan data tercapai melalui dokumentasi berupa tangkap layar yang mencakup komentar-komentar eufemisme dan disfemisme pada unggahan foto dan video akun instagram ratu.nyinyir.ofc selama periode November 2025 hingga Januari 2026.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Disfemisme yang ditemukan berdasarkan komentar pada akun instagram ratu.nyinyir.ofc yaitu terdapat bentuk dan fungsi. Berdasarkan bentuk disfemisme yang ditemukan yaitu bentuk makian berupa kata, bentuk makian berupa frasa, dan bentuk makian berupa klausa. Sedangkan pada fungsi disfemisme berupa mempermalukan orang lain, mengekspresikan kemarahan, menekankan hal atau kondisi, menyatakan dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi, mengungkapkan keheranan, menunjukkan keintiman, dan mengekspresikan kegembiraan.

#### **Bentuk Disfemisme dalam Komentar pada Postingan Akun Instagram ratu.nyinyir.ofc**

Bentuk disfemisme yang ditemukan dalam komentar instagram ratu.nyinyir.ofc yaitu bentuk makian berupa kata, bentuk makian berupa frasa, dan bentuk makian berupa klausa.

##### **a. Makian Bentuk Kata**

Makian bentuk kata di dalam komentar pada postingan akun instagram ratu.nyinyir.ofc berjumlah lima datum. Berikut ini disajikan kelima datum tersebut.

##### Datum 1

Konteks: "Ternyata Innara memang berniat ingin dipoligami asalkan suaminya beriman dan takut sama Allah katanya"

@nna.rat.nna : Preeetttttt 🤔 🤔 🤔

*Preeetttttt* identik dengan *bunyi kentut* yang sering digunakan sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dianggap *omong kosong*. Komentar ini digunakan untuk memberikan sudut pandang tidak percaya pada Innara yang

memiliki niat untuk dipoligami asalkan suaminya beriman dan takut kepada Allah.

Datum 2

Konteks: Ternyata Innara memang berniat ingin dipoligami asalkan suaminya beriman dan takut sama Allah katanya”  
@yupinarwati84 : *Tolol* 😂

*Tolol* dalam KBBI memiliki arti sangat bodoh. Dalam konteks ini salah satu netizen mengungkapkan komentar terhadap postingan pada akun instagram ratu.nyinyir.ofc, yang berkaitan dengan Innara Rusli. Hal ini diungkapkan oleh salah satu warganet yang menganggap bahwa Innara memiliki sifat yang bodoh karena memiliki niat untuk dipoligami.

Datum 3

Konteks: “Pernyataan Insanul Fahmi yang bikin tercengang “Lebih mending aku punya 2 istri atau punya 100 aspri”  
@rorosenjaqirani : *Sablengggg*

*Sablengggg* dalam KBBI berarti *agak gila* atau *kurang waras*. Dalam konteks ini netizen menganggap bahwa Insanul Fahmi *agak gila atau kurang waras*.

Datum 4

Konteks: “Pesan terakhir Insanul Fahmi untuk istri-istrinya”  
@ichiderry : *Najis*

*Najis* dalam KBBI memiliki arti *kotoran (tinja, air kencing)*. Dalam konteks ini netizen mengungkapkan komentar terhadap postingan pada akun instagram ratu.nyinyir.ofc, yang berkonteks pada Insanul Fahmi. Hal ini dapat diartikan bahwa netizen menganggap pesan yang disampaikan oleh Insanul Fahmi bersifat kotor (*najis*).

Datum 5

Konteks: “Inara Rusli memaksa dan mendesak Mawa untuk memberikan kepastian supaya bisa isbat nikah”  
@sani.faisol : *Laknat*

*Laknat* dalam KBBI memiliki arti *orang yang terkutuk*. Artinya netizen mengungkapkan kepada Inara Rusli bahwa dia termasuk orang yang terkutuk, karena Innara memaksa Mawa (Istri dari Insanul Fahmi) untuk

memberikan kepastian agar Innara bisa isbat nikah dengan Insanul Fahmi, sementara Insanul Fahmi masih dalam status sebagai suami Mawa.

**b. Makian dalam Bentuk Frasa**

Makian bentuk kata di dalam komentar pada postingan akun instagram ratu.nyinyir.ofc berjumlah empat. Berikut ini disajikan empat datum tersebut.

Datum 6

Konteks: “Buka suara, Insnul Fahmi akui sudah menikah siri dengan Innara Rusli”  
@alexarsdr : *tai anjing lu*

*Tai anjing lu* merupakan ungkapan kasar yang bersifat disfemisme, menyiratkan penghinaan ekstrem terhadap lawan bicara, "*tai anjing*" secara harfiah berarti "*kotoran anjing*," sementara "lu" adalah pronomina kasar untuk "kamu" yang menambah nada tidak formal. Dalam komentar ini, netizen tidak terima jika Insanul Fahmi sudah menikah siri dengan Innara Rusli, maka dari itu netizen mengatakan kepada Insanul Fahmi dengan umpatan *tai anjing lu*, yang memiliki arti bahwa Insanul Fahmi dianggap netizen sebagai kotoran anjing.

Datum 7

Konteks: “Presepsi Insanul Fahmi untuk menikah lagi sudah dari lama dan baru terealisasikan pada saat ini”  
@steven\_2ty : *sakit jiwa*

*Sakit jiwa* dapat diartikan sebagai orang yang memiliki *gangguan jiwa* atau *mental*. Pada komentar ini netizen menganggap bahwa Insanul Fahmi memiliki gangguan jiwa karena ia memiliki presepsi untuk menikah sudah dari lama, dan baru terealisasikan pada saat ini. Dianggap netizen *sakit jiwa* karena, Insanul Fahmi masih memiliki istri sah, dan ia ingin menikah lagi disaat belum berpisah dengan istri sahnya sendiri.

Datum 8

Konteks: “Pesan terakhir dari Insanul Fahmi untuk istri-istrinya”  
@anya\_ruku : *NAJIS KAMPUNG*

*NAJIS* KBBI memiliki arti *kotoran (tinja, air kencing)*. Sementara *KAMPUNG* dalam KBBI dapat diartikan sebagai kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah). Salah satu netizen menganggap remeh Insanul Fahmi dengan mengatakan *NAJIS KAMPUNG* yang diartikan sebagai kotoran orang yang berpenghasilan rendah, hal ini terjadi karena Insanul Fahmi memiliki pesan terakhir untuk istri-istrinya.

Datum 9

Konteks: “Inara Rusli berharap netizen bisa ambil pelajaran dari kasus rumah tangganya dan sudah menghadiri pengadilan dari pihak laporan istri sah”  
@jafardincer : *Alah pelacur*

*Pelacur* dalam KBBI memiliki arti *wanita tunasusila*. Dalam postingan ini, netizen memandang remeh Innara Rusli dengan menyebutnya sebagai *wanita tunasusila*, karena Innara Rusli berharap netizen bisa mengambil pelajaran dari kasus yang telah menimpanya, dimana Innara Rusli dikabarkan memiliki hubungan dengan suami Mawa yaitu Insanul Fahmi, yang masih berstatus sebagai suami sah.

**c. Makian dalam Bentuk Klausa**

Makian bentuk kata di dalam komentar pada postingan akun instagram ratu.nyinyir.ofc berjumlah lima datum. Berikut ini disajikan lima datum tersebut.

Datum 10

Konteks: “Kronologi Perselingkuhan Innara Rusli Yang Dibongkar Istri Sah Menuai Cibiran Netizen Terhadap Innara Dulu Korban Sekarang Jadi Pelaku”  
@kakarekayas : Jijik banget sama yang sok2an hijrah sok jual agama padahal aslinyaaaaa kelakuan macam dakjal 😂😂

Kalimat yang dituliskan tersebut memiliki makna yang kasar, dimana *jijik* dalam KBBI memiliki arti *tidak suka melihat (mual dan sebagainya)*. Kalimat ini menunjukkan bahwa netizen tidak suka melihat Innara Rusli yang hanya berpura-pura hijrah atau menjual citra agama untuk menutupi perilaku buruk seperti penipuan atau perselingkuhan, mirip *dakjal* sebagai simbol pembohong besar dalam Islam.

Datum 11

Konteks: “Tercyduk Innara Rusli Memakai Gelang Yg Sama Dengan Insan Netizen:Korban Udah Jadi Pelaku Ga Malu???????”  
@vish.arka : Itu 2 jam ngentot keren bgt yaaklk, kontolnya dicelupin ke aer doa apa pegimane yaaa???

*Ngentot* memiliki arti *bersenggama atau bersetubuh*, dan *kontol* dalam KBBI merupakan *alat kelamin laki-laki*. Kalimat dalam komentar tersebut menyatakan bahwa selama 2 jam Innara Rusli dan Insan melakukan hubungan badan, lalu netizen memberikan apresiasi dengan menambahkan kata *keren bgt yaklk*, dan maksud dari *kontolnya dicelupin ke aer doa apa pagimane yaaa???* Memiliki maksud bahwa alat kelamin Insanul apakah dimasukkan ke dalam air doa.

Datum 12

Konteks: “Wardatinawa Tegaskan CCTV Bukti Perselin9kuha4n Innara Dan Suaminya Sungguh Sangat Memalukan!!!  
@cangkirkencurcengkeh : Yah bgitulah klo dr awal udh hamidun. Mau berubah kyak mana pun tetep murahan.  
INARA PUSSY

“Yah bgitulah klo dr awal udh hamidun. Mau berubah kyak mana pun tetep murahan. INARA PUSSY” dalam konteks judul “Wardatinawa Tegaskan CCTV Bukti Perselin9kuha4n Innara Dan Suaminya Sungguh Sngat Memalukan!!!” mengandung penilaian negatif terhadap Inara. Ungkapan “dr awal udh hamidun” menyiratkan praanggapan bahwa tokoh yang dibicarakan sejak awal sudah memiliki reputasi atau sifat buruk (misalnya dianggap “nakal” atau tidak bermoral), sehingga peristiwa perselingkuhan yang dituduhkan melalui bukti CCTV diposisikan sebagai “pembenaran” atas citra buruk tersebut. Kalimat “Mau berubah kyak mana pun tetep murahan” memuat makna bahwa upaya perubahan atau hijrah tokoh dianggap tidak sah dan sia-sia, karena penutur mengasumsikan esensi moral seseorang bersifat tetap; di sini muncul makna fatalistik dan penghapusan peluang rehabilitasi citra. Sementara itu, ungkapan “INARA PUSSY” adalah bentuk disfemisme yang sangat vulgar, mengobjektifikasi tubuh perempuan dan mereduksi identitas Inara hanya pada organ seksual.

Datum 13

Konteks: ”Ternyata Innara Memang Berniat Ingin Dipoligami Asalkan Suaminya Beriman Dan Takut Sama Allah Katanya”  
@dhallayr\_\_ : ga nyangka klmaan janda seklinya nganggang 2 jam 😂

“Ga nyangka klmaan janda seklinya nganggang 2 jam 😂” dalam konteks “Ternyata Innara Memang Berniat Ingin Dipoligami Asalkan Suaminya Beriman Dan Takut Sama Allah Katanya” mengandung penilaian negatif terhadap Innara. *Janda* memiliki arti *wanita yang sudah bercerai dan tidak memiliki suami lagi*. *Nganggang* memiliki arti membuka kaki lebar-lebar saat duduk atau berdiri. Secara keseluruhan kalimat tersebut mengandung makna bahwa sudah lama menjadi janda, sekalinya *nganggang* (*membuka kaki lebar-lebar*) bertahan selama 2 jam.

Datum 14

Konteks: “Buka Suara, Insanul Fahmi Akui Sudah Nikah Siri dengan Inara Rusli”  
@old\_frog1717 : Alaaaaa bacot bilang aja kau lagi menikmati fefek janda kurus rasa tulang belulang 😂

Dalam kalimat tersebut memiliki makna bahwa netizen menganggap semuanya hanyalah *omong kosong* dan menganggap bahwa Insanul Fahmi hanya menikmati kelamin *janda (Innara Rusli)* yang direndahkan sebagai perempuan *kurus (kurang berdaging)*. Dalam konteks ini tubuh perempuan ditandai menjadi objek seksual yang tidak hanya dinilai secara fisik, tetapi juga diparodikan sehingga muncul makna objektifikasi dan juga *body shaming*.

### **Fungsi Disfemisme**

Fungsi disfemisme yang ditemukan berupa mempermalukan orang lain, mengekspresikan kemarahan, menekankan hal atau kondisi, menyatakan dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi, mengungkapkan keheranan, menunjukkan keintiman, dan mengekspresikan kegembiraan.

### **Fungsi Disfemisme berupa Mempermalukan Orang Lain dalam Komentar pada Postingan Akun Instagram [ratu.nyinyir.ofc](https://www.instagram.com/ratu.nyinyir.ofc)**

Berikut disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa mempermalukan orang lain.

#### Datum 15

Konteks: “Tercyduk Innara Rusli Memakai Gelang Yg Sama Dengan Insan Netizen:Korban Udah Jadi Pelaku Ga Malu???????”  
@semaiko29 : Langsung keluar jiwa pelacurnya paska perceraian

Komentar tersebut memiliki fungsi untuk mempermalukan Innara Rusli yang dianggap netizen Innara merupakan *seorang wanita pelacur (wanita tunasusila)* setelah cerai dengan suaminya.

### **Fungsi Disfemisme berupa Mengekspresikan Kemarahan**

Berikut ini disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa mengekspresikan kemarahan dalam.

#### Datum 16

Konteks: “Kronologi Perselingkuhan Innara Rusli Yang Dibongkar Istri Sah Menuai Cibiran Netizen Terhadap Innara Dulu Korban Sekarang Jadi Pelaku”  
@critinarmeliasitorus : “Mampus, penjarakan saja pelakor.”

Penggunaan disfemisme ini berfungsi mengekspresikan kemarahan secara eksplisit melalui pemilihan kata yang merendahkan dan mengancam, seperti harapan kematian atau hukuman berat, yang kontras dengan eufemisme halus dan justru dimaksudkan untuk mencela, mengolok-olok, serta menunjukkan ketidakpuasan emosional yang mendalam terhadap perubahan citra Innara dari korban menjadi pelaku.

### Fungsi Disfemisme berupa Menakankan Hal atau Kondisi

Berikut disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa menekankan hal atau kondisi.

Datum 17

Konteks: “Akui Nikah Siri ‘Innara Rusli Minta Maaf Pada Semuanya’  
@echa.mustika.792 : “Dia nie *NPD* anjir”

Komentar tersebut memiliki fungsi berupa menekankan hal atau kondisi, dimana *NPD* memiliki arti *Narcissistic Personality Disorder* yang berarti gangguan kepribadian narsistik yang ditujukan kepada Innara Rusli. *NPD* singkatan untuk menyatakan seseorang dengan kepribadian *narsistik* yang dalam psikologis klinis merujuk pada perasaan superior dan kurangnya empati.

### Fungsi Disfemisme berupa Menyatakan dan Mewakili Hal yang Sangat Buruk atau Kondisi

Berikut disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa menyatakan hal dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi.

Datum 18

Konteks: “Tercyduk Innara Rusli Memakai Gelang Yg Sama Dengan Insan Netizen:Korban Udah Jadi Pelaku Ga Malu???????”  
@damayantidsy : “Semlm nonton podcast bang @sumargodenny parah bngt si MUSANG JANTAN @insanulfahmi gw yakin si dia bukan pertama kali selingkuh pasti banyak cewe sebelum Inara kelihatan laki MUMEK GITU & begooo nya lagi jin DASIM INARA #inararuslipelakor mau ajah lagi di ajak poligami blok goblok bngt dia cerai am @virgoun karna virgon selingkuh apa dia bisa jamin kalo dia nikah sama @insanulfahmi apa laki tuh bakal setia am dia 😬 lah sekarang jh dia jdi perusak rumah tangga orang lain sumpah si gw bilang INARA bego laki nya juga redflag 🙌”

Komentar tersebut termasuk disfemisme fungsi "Menyatakan dan Mewakili Hal yang Sangat Buruk atau Kondisi" karena menggunakan istilah kasar seperti "laki MUMEK" (menggambarkan pria sebagai buruk secara fisik dan moral), "jin DASIM" (menyamakan Inara dengan jin jahat dan bodoh), serta "blok goblok" dan "redflag" untuk melukiskan target sebagai orang bego, kejam, dan berbahaya. Istilah-istilah ini sengaja dipilih untuk memperburuk citra negatif, menyiratkan kondisi moral rendah serta perilaku merusak rumah tangga, sehingga mewakili sesuatu yang sangat buruk demi melampiaskan kebencian.

### **Fungsi Disfemisme berupa Mengungkapkan Keheranan**

Berikut disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa mengungkapkan keheranan.

Datum 19

Konteks: “Kronologi Perselingkuhan Innara Rusli Yang Dibongkar Istri Sah Menuai Cibiran Netizen Terhadap Innara Dulu Korban Sekarang Jadi Pelaku”  
@utyzy\_yn : “wahh monyedd luu inaraa. siap siapp cancel cultureee kek juleeeeee!!! NAJISS BGT AMIT AMITTTTTTTT”

Komentar tersebut termasuk disfemisme fungsi mengungkapkan keheranan karena menggunakan ungkapan kasar hiperbolis seperti "monyedd luu inaraa", "NAJISS BGT AMIT AMITTTTTTTT", dan "cancel cultureee kek juleeeeee" untuk menyatakan keterkejutan ekstrem atas ironinya Innara Rusli yang dulu korban perselingkuhan kini jadi pelaku, sehingga memperkuat penilaian negatif secara emosional dan merendahkan subjek.

### **Fungsi Disfemisme berupa Menunjukkan Keintiman**

Berikut disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa menunjukkan keintiman.

Datum 20

Konteks: “Wardatinawa Tegaskan CCTV Bukti Perselin9kuha4n Innara Dan Suaminya Sungguh Sangat Memalukan!!!  
@rifki\_el88 : “Udh ngewe blm yah??tz kalo udh ngewe,Inara nyepong g?? enaaaakk”

Komentar tersebut termasuk disfemisme yang berfungsi untuk menunjukkan keintiman karena menggunakan istilah kasar vulgar seperti "ngewe" (berhubungan seks) dan "nyepong" (oral seks) yang sengaja merendahkan serta melebih-lebihkan kedekatan fisik Inara dan suaminya dalam konteks skandal CCTV. Istilah-istilah ini bukan sekadar deskripsi netral, melainkan pilihan kata cabul yang mengimplikasikan hubungan intim secara eksplisit dan menjijikkan untuk mengejek serta mempermalukan target.

### **Fungsi Disfemisme berupa Mengekspresikan Kegembiraan**

Berikut disajikan satu datum fungsi disfemisme berupa mengekspresikan kegembiraan.

Datum 21

Konteks: “Tercyduk Innara Rusli Memakai Gelang Yg Sama Dengan Insan Netizen:Korban Udah Jadi Pelaku Ga Malu???????”  
@vish.arka : “Itu 2 jam ngentot keren bgt yaaklk, kontolnya dicelupin ke aer doa apa pegimane yaaa???”

Komentar tersebut termasuk disfemisme karena menggantikan ungkapan netral tentang aktivitas seksual (seperti "berhubungan intim lama") dengan kata "ngentot" yang sengaja dibuat terdengar vulgar dan rendah untuk menonjolkan intensitasnya secara negatif. Penggunaan bahasa kasar ini justru mengekspresikan kegembiraan secara sarkastik, di mana letak gembiranya terletak pada nada ironi "keren bgt yaaklk" yang memuji secara berlebihan sambil mengolok-olok situasi kontroversial Inara Rusli dan Insanul Fahmi (diduga dari konteks gelang sama dan tuduhan zina), seolah-olah prestasi mesum itu luar biasa mengagumkan. Pendekatan disfemisme ini memperkuat ekspresi kegembiraan melalui hinaan yang menghibur bagi komentator, menciptakan efek ejekan yang memicu kepuasan emosional dari merendahkan pihak terkait.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai disfemisme pada kolom komentar akun instagram ratu.nyinyir.ofc, penulis menyimpulkan bentuk disfemisme yang terdapat dalam komentar akun instagram ratu nyinyir.ofc adalah makian dalam bentuk kata, makian dalam bentuk frasa, dan makian dalam bentuk klausa. Serta fungsi disfemisme yang terdapat dalam komentar akun instagram ratu.nyinyir.ofc adalah mempermalukan orang lain, mengekspresikan kemarahan, menekankan hal atau kondisi, menyatakan dan mewakili hal yang sangat buruk atau kondisi, mengungkapkan keheranan, menunjukkan keintiman, dan mengekspresikan kegembiraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Selgianita, R., & Antono., M. N. (2023). "Disfemisme Warganet dalam Kolom Komentar Media Sosial Instagram@ Kpipusat (Kajian Semantik)." *Journal of Educational Language and Literature*, 1(1), 9–19.
- Putri, E. N., & Rahmawati., L. E. (2022). "Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Siniar" Close The Door". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(1).
- Fitri, A. (2019). "Fungsi Penggunaan Disfemisme dalam Komentar Instagram@ Meme. Comik. Indonesia." *Nuansa Indonesia*, 21(1), 22–40.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2006). *Sosiolinguistik: Kajian teori dan analisis*. Pustaka Pelajar.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, et al. (2024). "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani., Y. (2025). "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (1989) PT Remaja Rosdakarya Bandung.